

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dan setelah dilakukan perhitungan analisis kelayakan usaha produksi kerupuk putih berukuran besar (berdiameter 5cm) maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp 246.501.026,-. Hasil *Break Even Point* (BEP) terdiri dari BEP unit dan BEP rupiah, BEP unit sebanyak 2596 unit dan BEP rupiah sebesar Rp 1.167.975.387,-. Hasil *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 24,13%. *Benefit Cost Ratio* (BCR) didapatkan hasil sebesar 1,0384. *Profitability Index* (PI) sebesar 1,2969.
2. Untuk analisis sensitivitas menggunakan *switching value* dengan mengubah harga jual dan harga bahan baku. Hasil perhitungan analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa untuk penurunan harga jual produk dengan perubahan persentase dari 1%, dan 2%, hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari MARR (12%), dan PI lebih besar dari 1. Ketika penurunan harga jual 3% hasil NPV lebih besar dari 0 dan BCR lebih besar dari 1 sedangkan untuk IRR lebih kecil dari MARR (12%) dan PI kurang dari 1. Persentase 4% dan 5% hasil NPV negatif atau NPV kurang dari 0, hasil BCR kurang dari 1, IRR kurang dari MARR (12%), dan PI kurang dari 1. Berdasarkan hasil perhitungan interpolasi yang telah diuraikan pada pengolahan data didapatkan perubahan persentase penurunan harga jual menyebabkan usaha tersebut berada pada titik impas (tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian) atau dapat

dikatakan hasil NPV (*Net Present Value*) sama dengan 0 adalah ketika penurunan harga jual sebesar 3,7%.

3. Untuk kenaikan harga bahan baku, perubahan persentase dari 4%, 6%, dan 10% hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari MARR (12%), dan PI lebih besar dari 1. Ketika kenaikan harga bahan baku 14% hasil NPV lebih besar dari 0 dan BCR lebih besar dari 1 sedangkan untuk IRR lebih kecil dari MARR (12%), PI lebih kecil dari 1 dan untuk persentase 15% hasil NPV negatif atau NPV kurang dari 0, hasil BCR kurang dari 1, IRR kurang dari MARR (12%), dan PI kurang dari 1. berdasarkan hasil perhitungan interpolasi yang sudah diuraikan pada pengolahan data didapatkan perubahan persentase kenaikan harga bahan baku menyebabkan usaha tersebut berada pada titik impas (tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian) atau dapat dikatakan hasil NPV (*Net Present Value*) sama dengan 0 adalah ketika kenaikan harga bahan baku sebesar 14,6%.
4. Untuk penurunan 3% dari harga jual produk dan kenaikan 3% dari harga bahan baku didapatkan hasil NPV sebesar - Rp 3.933.017,-, hasil BCR sebesar 0,9994, IRR sebesar 4,33% dan PI sebesar 0,8980.
5. Untuk kenaikan 3% dari harga jual produk dan penurunan 3% dari harga bahan baku didapatkan hasil NPV sebesar Rp 496.935.069,-, hasil BCR sebesar 1,0781, IRR sebesar 38,27% dan PI sebesar 1,6958.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis sebelumnya, kemudian diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) selama 6 tahun lebih kecil dari investasi awal. Sehingga perusahaan lebih memperhatikan harga jual dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Produk kerupuk berukuran besar layak untuk di produksi, tetapi perusahaan harus memperhatikan ketika ingin menurunkan harga jual agar produksi kerupuk berukuran besar tetap layak dan perusahaan mendapatkan keuntungan. Perusahaan hanya dapat menurunkan harga jual sebesar Rp 437.837,- apabila perusahaan menurunkan harga jual lebih dari Rp 437.837,- maka perusahaan akan mengalami kerugian.
3. Lebih banyak membuat variasi, membuat keunikan, peningkatan citarasa serta membuat aneka macam rasa dari produk kerupuk berukuran besar agar permintaan dari produk tersebut dapat meningkat.
4. Perlu dilihat juga harga barang dari kompetitor, sehingga lebih baik meminimalisir biaya pengeluaran dibandingkan dengan menaikkan harga barang untuk mendapatkan keuntungan.
5. Limbah minyak goreng dari hasil menggoreng produk kerupuk putih dapat didaur ulang menjadi bahan baku baru seperti kosmetik agar dapat menjadi tambahan pendapatan.
6. Melakukan perhitungan analisis ekonomi tanpa menggunakan bunga bank.